

Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami

Rofiatun Nafiah^{1*}, Marlina², dan Romdloni³

123 Universitas Nurul Huda

*E-mail: rofiatunnafiah39@gmail.com

Abstrak

There are many ways in the process of maintaining the purity of the Qur'an, one of which is memorizing the Qur'an. In the memorization process, of course, it is not easy, by reading it immediately memorized, but there are several methods that are also used to simplify and speed up the memorization process. This study aims to determine: 1) the application of the tahfidz and takrir methods, 2) the quality of memorization of the students of the Madrasah Qur'an in the Al-Umami Dormitory of the Nurul Huda Islamic Boarding School, Sukaraja. The research approach used is qualitative with descriptive research type. The results showed that the application of the tahfidz and takrir methods in improving the memorization quality of the students of Madrasah Qur'an Al-Umami Dormitory was very effective. Meanwhile, efforts to improve the quality of memorization have also been systematically arranged.

Kata kunci: *Method, Tahfidz, Takrir, Quality of memorizing*

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kalam Allah berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah (An-nawawi i. a., 2014). Terkait dengan pengertian Al-qur'an sendiri merupakan mukjizat abadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW keajaibannya tidak akan pernah habis terkikis masa, dan tidak pernah membosankan meski dibaca berulang kali, didalamnya memuat informasi tentang kejadian masa lalu dan masa depan. Selain itu, juga terdapat aturan kehidupan baik kehidupan individu ataupun kehidupan social (Asy-syinqithi, 2017). Bagi umat islam seyogyanya tetap menjaga kemurnian Al-Quran. sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Qomar Ayat 22:

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾

Artinya:

“Dan Sungguh telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Al-Qomar: 22)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT telah memudahkan isi dari kandungan Qur'an dijadikan pelajaran bagi umatnya, baik untuk dibaca dan difahami dari isi kandungannya ataupun dengan menghafalkannya dari generasi ke generasi selanjutnya. Setiap insan pasti berkeinginan untuk menghafalkan al-qur'an melihat jaminannya diakhirat kelak masuk surga, namun dalam mewujudkan keinginan tersebut bukan merupakan suatu hal yang mudah karna disisi lain sering dihindangi rasa takut ketika sudah menghafalkannya namun tidak bisa menjaganya itu merupakan salah satu problematika dalam proses menghafalkan Al-qur'an. Ada dua metode untuk menghafalkan Qur'an yang berkesinambungan bahkan tak bisa ditinggalkan salah satu dari keduanya yaitu metode tahfidz dan takrir guna mempermudah dalam proses kelancaran menjaga hafalan. Dari fenomena yang kerap terjadi dikalangan para santri itu kurang efektif dalam pelaksanaannya karena dalam proses menghafalkan Qur'an sangat dibutuhkan dua metode diatas yang sangat berkesinambungan. Akan tetapi banyak dari penghafal Qur'an pemula terlena, banyaknya hafalan yang diperoleh namun tidak diulang atau dimurojaah kembali sehingga merasa kesulitan dan terbebani ketika akan menyetorkan kembali hafalan yang telah lalu.

Al-umami merupakan unit pendidikan takhassus yang dikembangkan dilokasi persawahan pada

tahun 2015 dengan nama Asrama Al-umami Pondok Pesantren Nurul Huda sukaraja. Yang konsentrasinya pada tafaqquh fiddin dan tahfidzul qur'an dengan tujuan mengkaderisasi santri-santri berkeinginan dan mampu untuk menghafalkan qur'an. Ini mengintegrasikan kegiatan pendidikan sekolah dan asrama secara lebih intensif. Al-umami dalam ruang lingkup pondok pesantren nurul huda sukaraja yang dikembangkan oleh Kiai affandi dan diasuh oleh putra ke-4 beliau yaitu H. agus zen muttaqien dan Ibu mardiyah hayati. Pada umumnya pondok pesantren tahfidzul qur'an hanya menitik fokuskan pada target hafalan qur'an saja. Berbeda dengan asrama al-umami, yang menyelenggarakan program tahfidzul qur'an juga program takhasus (fokus pengkajian kitab kuning). Disamping menghafalkan al-qur'an dengan target dalam satu tahun harus mencapai 6 Juz santri masih dituntut untuk mempelajari berbagai pengkajian kitab kuning. Begitupun dengan sekolah formal, tetap dilaksanakan walaupun untuk lokasi berada didalam asrama saja. Hal semacam ini menjadi salah satu problematika yang harus dihadapi, dengan padatnya jadwal yang telah ditentukan sehingga waktu menjadi tidak kondusif bagi penghafal qur'an. Mereka akan merasa terbebani dan kualitas dari hafalannya pun menurun.

Menyikapi hal tersebut, penulis akan meneliti proses menghafal serta hasil penerapan penggabungan dua metode menghafal qur'an yang cocok untuk menanggulangi permasalahan santri madrasah qur'an asrama al-umami yaitu metode tahfidz dan takrir di Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami ini. Dua metode ini tentu tak asing bagi para penghafal quran atau bahkan setiap pondok pesantren huffadz pasti menerapkan dua metode tersebut hanya saja berbeda-beda dalam proses pelaksanaannya, seperti halnya dalam sehari target hafalan harus mencapai berapa ayat atau berapa halaman begitu pula pada takrirnya. Setelah melakukan observasi sementara, menurut peneliti berbedanya pelaksanaan jadwal tahfidz maupun takrir, lokasi, objek dan waktu penelitian pun akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Maka dari itu peneliti akan menggali lebih lanjut informasi terkait penerapan dua metode ini di madrasah qur'an asrama al-umami pondok pesantren nurul huda sukaraja.

METODE/EKSPERIMEN

Hadi (Marlina S. S., 2021) jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu research yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Adapun waktunya pada bulan Maret 2022. Teknik pengumpulan data melalui, Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan dari penerapan metode ini. Serta upaya yang dilakukan Madrasah Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan. Interview (wawancara) untuk memperoleh informasi dari pengasuh asrama, dewan pengajar, dan santri Madrasah Qur'an mengenai pelaksanaan dari penerapan metode dan upaya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dan dokumen untuk memperoleh tentang biografi Asrama Al-Umami, data hafalan santri, absen tahfidz dan takrir, blanko ujian santri Madrasah Qur'an Asrama Al-umami.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian (TANIA, 2018) Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Maha Santri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan dengan hasil penelitian sebagai berikut, sebelum hafalan al-qur'an dimulai, cara pengimplementasiannya yaitu maha santri diharuskan membaca mushaf terlebih dahulu dengan binnadhor (melihat), kemudian menghafalkan secara mandiri ayat yang akan disetorkan kepada guru. Sedangkan pengimplementasian dari metode *takrir* yaitu dengan mengulangi hafalan yang pernah dihafal perlu waktu cukup lama meskipun tak sesulit menambah hafalan baru namun harus tetap seimbang antara hafalan yang telah lalu dengan

hafalan baru. Hasil Pelaksanaan dari metode tahfidz dan takrir ini sudah efektif.

Penelitian (Lailatisurur, 2019) Pengaruh Metode Takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran surat-surat pendek kelas VI MIT hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran Tahun 2019 Mengenai penggunaan metode takrir untuk meningkatkan kualitas hafalan mempunyai pengaruh yang signifikan karena proses menghafal tidak akan cukup dengan menggunakan metode jibril atau taqlid (menirukan guru) saja. untuk melancarkan hafalan lebih efektif menggunakan metode *takrir* atau pengulangan hafalan yang telah dihafalkan. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif .

(Hafidz, 2017) Universitas Raden Fattah Tahun 2017 Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-qur'an di Pondok Pesantren Ar-riyadh 13 Ulu Palembang, dengan hasil penelitian sebagai berikut dalam pelaksanaan program *tahfidz* di Pondok Pesantren Arriyadh 13 Ulu Palembang sudah berjalan baik melihat dari proses menghafal, materi yang dihafalkan oleh setiap kelas, cara menghafal, fasilitas pondok yang digunakan dan sistem evaluasi yang dirancang dengan baik dan murojaah pun harus tetap diwajibkan bagi seluruh santri *tahfidzul qur'an*.

Penelitian (Chotimah, 2016) IAIN Purwokerto Tahun 2016 Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Huffadzil Qur'an Fadlullah Kuripan Kidul Kesugihan Cilacap, dengan hasil Penelitian metode yang digunakan dalam menghafal di Pondok Pesantren ini cukup bervariasi, diantaranya bin-nadzar, metode *tahfidz*, metode *wahdah*, metode *takrir*, metode *talaqqi*, dan metode *tasmī*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Penelitian (Siregar, 2019) Universitas Islam Negeri Medan tahun 2019 penerapan metode *takrir* dan *murojaah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan, dengan hasil penelitian keberhasilan dari penerapan metode yakni takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat melalui hasil evaluasi setiap hari setelah selesai menghafalkan ayat yang dihafalkan pada hari itu.

Penelitian (safrizal, 2021) Universitas Muhammadiyah Riau dan IAIN Batu Sangkar Perbedaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir, talaqqi dan odoa terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar dengan hasil yang dicapai dalam artikel literature review ini, maka yang berkompetensi metode yang diajarkan menurut penulis adalah metoda panipati yang baik dalam menjaga dan menghafalkan qur'an dikalangan anak-anak. Hal itu disebabkan hasil yang dicapai lebih kepada pencapaian dan kekuatan hafalan seorang anak. Namun demikian tiga metode yang lainnya pun juga baik dalam pengaplikasian hafalan al-qur'an dalam keseharian anak-anak. Metode Penelitian menggunakan *Study Literature* .

Penelitian (Najib, 2018) IAIT Kediri Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk berdasarkan hasil analisis dalam menghafalkan al-qur'an bagi santri di pondok pesantren punggul nganjuk tahun 2017 yaitu merasa lebih mudah mengingat hafalan kembali setelah diterapkannya metode *takrir* , artinya dapat mempertajam ingatan santri dalam menghafal al qur'an.

Penelitian (Saefudin, 2019) IAIN Pekalongan 2019 Penerapan Metode *Ziadah, Takrir, Sima'i* dalam menghafal Al-Quran di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan hasil penelitian pelaksanaan menghafal qur'an dilakukan melalui 3 metode yaitu metode *ziadah* yaitu tambahan menghafalkan yang belum dihafalkan dengan cara siswa menghafalkan ayat demi ayat, metode *takrir* yaitu mengulangi hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, metode *Sima'i* yaitu surat yang sudah dihafalkan disima'kan kepada guru tahfidz dan teman (saling Mneyimak) kemudian dilakukan evaluasi tujuannya untuk mengukur ketercapaian target hafalan dan penguasaan materi ilmu tajwid.

Penelitian (Putri S. , Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim, 2021) metode yang diterapkan di pondok pesantren ini yaitu metode bi an-nazhor, metode bi annafsih, metode wahdah, metode takrir dan metode talaqqi.

Penelitian (Putri T. D., 2020) Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 2020

Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) dengan hasil Pelaksanaan program *tahfidz* perhari terdapat 3 kegiatan meliputi, murojaah bada subuh dan bada dzuhur, ba'da isya' ziyadah. perminggu 2 kegiatan yaitu ayatan (malam selasa dan jumat) , dan setiap tahun juga ada 2 kegiatan yakni i'lan (diadakan dibulan maulid) dan wisuda (setiap imtihan yayasan Al-Istidadul Akhirah). Metode yang digunakan bermacam-macam meliputi, metode reward dan punishment , murojaah, ziyadah, talaqqi, dan i'lan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat kesamaan diantaranya yaitu membahas metode menghafal qur'an, dari hasil penelitian tersebut telah dipaparkan bahwasannya terdapat banyak peningkatan setelah diterapkannya metode *tahfidz* dan *takrir*. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu dalam proses pelaksanaan dari penerapan metode *tahfidz* dan *takrir* serta berbedanya lokasi dan waktu penelitian. karna menurut peneliti dengan berbedanya proses pelaksanaan, lokasi, objek dan waktu penelitian akan mendapatkan hasil berbeda . Maka, peneliti akan menggali lebih lanjut melalui Skripsi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, metode yang digunakan Madrasah qur'an Asrama Al-umami menerapkan metode *tahfidz* dan *takrir* yaitu sebelum santri menghafalkan Al-qur'an, diharuskan membaca *bin nadzar* (dengan melihat) dihadapan ustadz terlebih dahulu sampai diperbolehkan untuk menghafal. Kemudian langkah pertama untuk menghafal diambil dari Juz amma setelah selesai lanjut menghafalkan surat-surat pilihan, kemudian santri diperbolehkan memilih akan menghafalkan mulai dari mana karna ada dua pilihan yaitu boleh menghafalkan dari juz 1, 2, 3, dan seterusnya atau dari juz 29, 28, 27 dan seterusnya itu sesuai keinginan masing- masing inividu karna ketika menghafalkan Al-qur'an akan bisa menentukan dirinya lebih enak dari mana ketika menghafalkan Qur'an.

Dalam pelaksanaannya metode *tahfidz* yang diterapkan dari lembaga ketika menyetorkan hafalan harus 1 lembar tapi karena belum tertatanya kurikulum yang tepat maka untuk sementara pelaksanaan metode tahfidz dikembalikan kepeserta didik sesuai kemampuan mereka, dan metode yang digunakan saat ini oleh santri Madrasah qur'an Asrama Al-Umami yaitu dengan menyetorkan hafalan 1 halaman. Sebelum hafalan dibaca terlebih dahulu, diulang-ulang dan menghafalnya sedikit demi sedikit tidak langsung satu ayat penuh karena jika demikian hafalan tersebut lebih sulit untuk menancap. Jika satu ayat saja belum lanych diusahakan jangan menambah hafalan ayat setelahnya. Di Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami ini ketika menyetorkan hafalan kepada guru sekaligus harus membawa absen setoran sebagai bukti hafalan yang disetorkan. Sedangkan terkait penerapan metode takrir (murojaah) tidak boleh terpisah dengan kegiatan menghafal, karena setelah mampu menghafalkan tugas selanjutnya adalah mengulangi hafalan yang telah dihafalkan guna menjaga dari lupa dan salah (Hendrawati W. R., 2020). Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami memiliki 4 tahapan yaitu, takrir yang dilakukan perindividu, takrir atau sema'-sema'an berdua dengan teman, takrir kepada guru, dan takrir bareng-bareng. Hal ini dimaksudkan karena di Madrasah Quran Asrama Al-Umami ini mengharapakan santri huffadz tidak hanya mampu menghafalkan saja namun mempertajam daya ingat hafalan.

كَثْرَةُ ذِكْرِ عَلَامَةِ الْمَحَبَّةِ banyaknya menyebut itu tanda-tanda cinta, jadi jika semakin banyak mengulang-ulang hafalan itu sebagai tanda kita cinta terhadap Al-Qur'an. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode tahfidz dan takrir di Madrasah Qur'an Asrama Al-umami harus melalui beberapa tahapan sesuai kebijakan yang telah diterapkan di Madrasah Qur'an tersebut.

Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami

Hasil wawancara dengan H. Agus Zen Muttaqien selaku pengasuh Asrama Al-Umami pada Rabu 16 Maret 2022 jam 14.30 WIB mengenai upaya Madrasah Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, yaitu: beberapa hal yang dijadikan sebagai tolak ukur dari kualitas hafalan diantaranya, makhroj, Tajwid, kelancaran dalam membaca, dan kuat tidak sanadnya sedangkan upaya dari Madrasah untuk meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan Sorogan (ada dua waktu yaitu langsung dengan penanggung jawab atau mustahiq), sorogan masal agar bisa disengarkan dengan orang lain, diikutsertakan mengikuti sema'an para huffadz yang sudah dianggap baik sebagai perbandingan antara tahfidznya para huffadz dan santri Madrasah Qur'an, sesekali diikut sertakan Musabaqoh Tahfidz untuk melihat kualitas lebih umum sehingga akan menampakkan kekurangan dari peserta didik, ujian Kenaikan Juz sebagai refleksi untuk melihat perkembangan dari tajwid, kefasihan makhroj, tartil, dan batas waktu tertentu tidak boleh lebih dari 25 menit, tabarukan di Pondok Pesantren lain yang notabandnya sama-sama huffadz untuk menguji seberapa dia menguasai Qur'an dan untuk mencari kekuatan sanad.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode tahfidz dan takrir memiliki banyak upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan peneliti juga melakukan observasi demi membuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode baik dari faktor internal maupun eksternal. Diantara faktor pendukung internalnya yaitu, Para ustadz atau tenaga pengajar diambil dari huffadz yang huffadz bersanad, para ustadz memiliki pengalaman dalam menghafalkan Al- Qur'an, dewan asatidz menguasai ilmu tajwid. Untuk faktor pendukung eksternalnya yaitu, memiliki fasilitas yang cukup dan adanya kerjasama antara pengurus pondok, dewan asatidz, para wali santri dan santri.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode diantaranya, faktor penghambat internal berupa, kurang adanya kesungguhan dan semangatnya santri dalam menghafal ataupun mentakrir, dan terkadang dari dewan pengajar berhalangan hadir. Untuk faktor penghambat eksternal yaitu, waktu yang kurang kondusif dan adanya santri yang masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang sudah disepakati.

Pembahasan

Madrasah Qur'an merupakan salah satu program yang terdapat di Asrama al-umami selain program *Takhossus* (fokus pada pembelajaran kitab kuning), dan di madrasah Qur'an ini menitikfokuskan pada *tahfidzul qur'an* guna mewujudkan generasi *Qur'aniyyah*.

Dalam proses menghafal di madrasah Qur'an diharuskan membaca secara binnadzar terlebih dahulu sekira sudah mulai hafal boleh dengan menutup mushaf dengan catatan menghafal sedikit demi sedikit perkalimat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar baru bisa menambah kalimat berikutnya sampai genap satu ayat kemudian diulangi sampai lancar. Jika sudah hafal maka diperbolehkan menambah ayat berikutnya tentu dengan cara yang sama. Ketika hendak menyetorkan hafalan ketentuan yang ditetapkan dari madrasah Qur'an asrama al-umami yaitu wajib meyetorkan absen setoran hafalan, tujuannya supaya santri tidak menyetorkan hafalan yang telah disetorkan karena sudah tercatat di absen setoran hafalan dan akan terlihat seberapa banyak ayat yang disetorkan, pertimbangannya jika tidak menggunakan absen setoran ayat yang dihafalkan hanya itu-itulah saja sedangkan dari dewan pengajar juga lebih sulit memperhatikan batas hafalan dari banyaknya santri yang hendak menyetorkan hafalan dan itu yang menyebabkan hafalan mereka tidak akan bertambah. Absen ini juga sekaligus berfungsi sebagai absen kehadiran, jika tidak hadir akan terlihat di absen tersebut karena tercatat tanggal setoran hafalan, kalau dihari itu tidak menyetorkan hafalan atau absen kosong berarti santri tersebut tidak hadir. Absen ini merupakan absen bulanan yang setiap satu bulan

sekali tercatat tanggal setoran hafalan, kalau dihari itu tidak menyetorkan hafalan atau absen kosong berarti santri tersebut tidak hadir. Absen ini merupakan absen bulanan yang setiap satu bulan sekali.

Tabel 1
Daftar Setoran Bulanan Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami

Nama :
Jenjang :
Bulan :

NO	Tanggal	Item setoran				Paraf	Ket
		Surat	Juz	Hal	Ayat		
01							
02							

Sedangkan pelaksanaan dari metode takrir yaitu mengulangi hafalan yang telah disetorkan kepada guru melalui empat metode yaitu, *takrir* sendiri, *takrir* duet, *takrir* pada guru, dan *takrir* bersama. Takrir merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan karena ketika menghafal Qur'an secara otomatis mempunyai kewajiban untuk menjaganya. Sebagaimana yang diterapkan di Asrama Al-Umami ini dalam menjaga hafalan menggunakan metode *takrir* karena jika terjadi kelupaan dalam hafalan akan susah untuk mengulanginya kembali seperti membuat hafalan baru, bahkan sebenarnya antara membuat hafalan baru dan *mentakrir* terasa jauh lebih berat *mentakrir* jika terus menambah hafalan baru tapi jarang *mentakrir* hafalan yang telah disetorkan. Hafalan seseorang akan menjadi berkualitas jika sering mengulang.

Dalam proses pelaksanaan metode *takrir* Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami menggunakan absen *takrir*, yang absen tersebut dipegang perindividu dan harus disetorkan saat *mentakrir* hafalan kepada guru supaya tidak hanya hafalan baru yang bertambah namun takrir juga harus bertambah sampai batas akhir ayat yang telah disetorkan dan tidak terus menerus mengulang-ulang lembaran yang menurutnya mudah untuk ditakrir dan dia sukai saja, dengan demikian dari hafalan pertama sampai batas akhir ayat yang telah disetorkan akan tetap terjaga karena diabsen tersebut sudah tertulis disetiap harinya sebatas mana ayat yang sudah *ditakrir*. Absen ini berbeda dengan absen muhafadzhoq yang harus diganti setiap bulan karena absen *takrir* berbentuk buku bukan satu lembar kertas jadi bisa digunakan sampai satu tahun. Untuk absen *takrir* bisa saja dikumpulkan sewaktu-waktu sesuai kebijakan dari pihak Madrasah Qur'an.

Tabel 2
Daftar Deresan Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami

Bulan : Tahun:

NO	Hari/Tanggal	Surat	Ket	Paraf
1				
2				

Hal tersebut searah dengan teori sa'dullah dalam bukunya 9 bimbingan praktis menghafal Qur'an,

bahwa metode yang dilakukan dalam menghafal Qur'an dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca dan diulang secara binnadzar, misalnya sudah menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat yang pendek sampai tidak ada kesalahan. Dan metode takrir merupakan cara mengulang atau mensima'kan hafalan yang sudah dihafal atau yang pernah disima'kan pada instruktur supaya hafalan yang sudah pernah dihafal tetap akan terjaga (Sa'dullah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, bahwa penerapan metode ini membantu mempermudah dalam menghafalkan dan memperkuat daya ingat hafalan.

Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami

Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur dalam kualitas hafalan santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami diantaranya, makhroj, tajwid, kelancaran dalam membaca dan kuat tidak sanadnya. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu dengan sorogan (ada dua waktu yaitu langsung dengan penanggung jawab atau mustahiq), sorogan masal, diikutsertakan mengikuti sema'an para Huffadz yang sudah dianggap baik sebagai perbandingan antara tahfidznya para Huffadz dan santri madrasah Qur'an, sesekali diikutsertakan musabaqoh tahfidz untuk melihat kualitas lebih umum, ujian (kenaikan juz, ujian perkelipatan 5 juz, ujian persemester sebagai refleksi untuk melihat perkembangan tajwid, kefasihan makhroj, tartil, serta tabarukan dipondok pesantren lain yang notabandnya sama-sama Huffadz untuk menguji seberapa dia menguasai Qur'an dan mencari kekuatan sanad.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, alam meningkatkan kualitas hafalan santri madrasah Qur'an Asrama Al-Umami karena yang dimaksud kualitas hafalan di madrasah Qur'an ini bukanlah seberapa banyak hafalan yang didapat, akan tetapi seberapa lancar dia hafalan sesuai tajwid dan secara tartil.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan peneliti juga melakukan observasi demi membuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode baik dari faktor internal maupun eksternal. Diantara faktor pendukung internalnya yaitu, Para Ustadz hafal Qur'an bersanad, memiliki pengalaman menghafal Qur'an, paham ilmu tajwid. Untuk faktor pendukung eksternalnya yaitu, memiliki fasilitas yang memadai dan ada kerjasama antara pengurus pondok, ustadz, wali santri dan santri.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode diantaranya, faktor penghambat internal berupa, kurang adanya kesungguhan dan semangatnya santri dalam menghafal ataupun mentakrir, dan terkadang dari dewan pengajar berhalangan hadir. Untuk faktor penghambat eksternal yaitu, waktu yang kurang kondusif dan adanya santri yang masih melanggar tata tertib yang sudah disepakati.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian serta data yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, di Madrasah Quran Arama AL-Umami dalam proses menghafal diharuskan membaca secara binnadzar terlebih dahulu sekira sudah mulai hafal boleh dengan menutup mushaf dengan catatan menghafal sedikit demi sedikit perkalimat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar baru bisa menambah kalimat berikutnya sampai genap satu ayat kemudian diulangi sampai lancar. Jika sudah benar-benar hafal maka diperbolehkan menambah ayat berikutnya tentu dengan cara yang sama. Sedangkan pelaksanaan dari metode takrir yaitu mengulangi hafalan yang telah disetorkan kepada guru. Dan di Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami ini, Metode Takrir melalui 4 tahapan yaitu, Takrir sendiri, Takrir pada Guru, Takrir Duet, dan Takrir bersama.

Kualitas Hafalan santri Asrama Al-Umami dilihat dari 3 aspek yaitu, kelancaran hafalan, sesuai kaidah tajwid dan membaca secara tartil. Untuk meningkatkan kualitas hafalan dengan melalui beberapa langkah. Diantaranya, Sorogan (ada dua waktu yaitu langsung dengan penanggung jawab

atau mustahiq), Sorogan masal, diikuti sertakan mengikuti sema'an para huffadz, Sese kali diikuti sertakan musabaqoh tahfidz, ujian hafalan, tabarukan di Pondok Pesantren lain yang notabandnya sama-sama huffadz. Sedangkan dalam menguji kualitas hafalan menggunakan 3 tahap pengujian yaitu, Ujian kenaikan juz, ujian perkelopatan 5 juz dan ujian persemester.

Faktor Pendukung dari diterapkannya metode tahfidz dan takrir yaitu, ustadz diambil dari Huffadz bersanad, memiliki pengalaman hafalan Quran, paham ilmu tajwid, memiliki fasilitas yang memadai dan kerjasama antara pengurus pondok, ustadz, wali santri dan santri.. Sedangkan faktor Penghambat dari penerapan metode tahfidz dan takrir yaitu, kurangnya kesungguhan dan semangatnya santri dalam menghafal ataupun mentakrir, terkadang dari dewan pengajar berhalangan hadir, waktu yang kurang kondusif dan adanya santri yang masih melanggar tata tertib yang sudah disepakati.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam proses penerapan Metode Tahfidz dan Takrir di Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami Pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja bahwa penggabungan dari dua metode ini dapat meningkatkan daya ingat penghafal Qur'an, bisa memperkuat hafalan, memudahkan dalam pelafalan ayat sehingga tidak khawatir ada huruf yang terlipat, membaca secara tartil tidak tergesa-gesa sehingga bacaannya jelas dan enak untuk didengar, dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan ketika melafadzkan baik dari makhoriul hurufnya, maupun sifatul huruf karena semakin banyaknya mengulang akan menyedikitkan kesalahan dan ketika dilafalkan pun akan terasa letak dari kesalahan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada Universitas Nurul Huda dan Pengelola Jurnal Al I'tibar yang membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. J. (2017). *Hafal Al-Qur'an dan lancar seumur hidup*. Jakarta: Gramedia.
- An-nawawi, i. a. (2014). *Attibyan fi adabi hamalatil Qur'an*. Solo: Al-Qowam.
- An-nawawi, I. a. (2021). *Tibyan (Terjemah Attibyan Fiadabi Hamalatil Qur'an)*. Kediri: Pustaka Isyfa'iana.
- Asy-syinqithi, i. b.-h. (2017). *Rihlah Tahfiz*. Kediri: Lirboyo press.
- Azzawawi, Y. A. (2018). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Chotimah, F. C. (2016). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Huffaadzil Qur'an Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Hafidz, M. (2017). Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-riyadh 13 Ulu Palembang.
- Hendrawati, W. R. (2020). Aplikasi Metode Tasmii' dan Murojaah dalam Program Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 4.
- Jumadi, a. j. (2012). *menjadi hafidz Qur'an*. Solo: areza.
- Lailatisurur, i. (2019). *pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*.
- Marlina, S. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran kitab Ta'limul Mutaallim terhadap pembentukan sikap Tawadu' siswa MA Nurul Huda. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 68.
- Najib, M. (2018). implementasi Metode Takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Putri, S. (2021). Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Putri, T. D. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Ya Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an Study Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah al-Hadi*, 71.
- Sa'dullah. (2017). *Cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saefudin, M. (2019). Penerapan Metode Ziadah, takrir, tasmii' dalam menghafal Al-Qur'an di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan.
- safrizal, S. d. (2021). perbedaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir, talaqqi dan doa terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan ilmu-ilmu keislaman*, 7.

- Siregar, S. a. (2019). Penerapan Metode Takrir dan Muroja'ah dalam pembelajaran Al-qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- susianti, c. (2016). evektifitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini . *tunas siliwangi* , 2.
- Syekh, N. h. (2016). *Qul-Qul (Tanya Jawab Seputar Al-Qur'an)*. kediri.
- TANIA, S. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung. *Skripsi Uin Raden Intan Lampung*.
- titalia, m. w. (2020). pelaksanaan program tahfidz al-qur'an (studi yayasan Al-istidadul akiroh dusun baban desa mulyarejo kecamatan silo kabupaten jember). *Jurnal ilmiah Al-HAdi* , 5.
- wahid, w. a. (2012). *Cara cepat menghafal Al-qur'an*. Jakarta: Diva press.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Menghafal Al-qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- wahyudi, r. (2017). *Metode cepat menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- yahya, b. a.-g. (2013). *Metode cepat hafal Al-Qur'an*. solo: AlBirru.
- Yunus, m. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT.Hidakarya agung.
- Zen, A. (2012). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. Jakarta : Al-Husna Zikra..